

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada keluarga bapak H. Bulkini yang merupakan salah satu tokoh masyarakat sekaligus orang tua yang sukses dalam mendidik anak-anaknya. Bapak H. Bulkini dilahirkan di desa Karatungan, 02 Oktober 1955. Adapun riwayat pendidikan beliau yaitu SDN 1 Limpasu, SMPN 2 Batang Alai Selatan dan KPG Barabai. Pada tahun 1980 beliau diangkat menjadi guru di Marabahan, kemudian pada tahun 1983 bapak H. Bulkini menikah dengan ibu Hj. Rihani. Kelahiran desa Tapuk, 28 Agustus 1963 dengan riwayat pendidikan SDN Tapuk, MTs Sabilal Muhtadin dan S1 PAI IAIN Antasari dan sekarang beliau masih aktif mengajar di MIS Al-Mujtahidin desa Hawang Kecamatan Limpasu. Dari hasil pernikahan tersebut melahirkan tiga orang anak perempuan yang pertama diberi nama Puzianti Islamiah kelahiran Banjarmasin, 03 Maret 1987 dengan riwayat pendidikan yaitu MIN Damsari Kecamatan Tamban, MTs Sabilal Muhtadin, MA Darul Istiqamah, S1 Bahasa Inggris STIKIP PGRI Banjarmasin dan S1 PGSD UT Barabai dan sekarang menjadi guru kontrak di SDN 2 Tapuk. Anak kedua diberi nama Redha Inayah lahir di desa Tapuk, 04 November 1992 dengan riwayat pendidikan SDN 2 Karatungan, MTsN 2 Batang Alai Utara, MAN 5 Barabai, S1 PGSD ULM dan sekarang bekerja sebagai seorang guru di SDN 2 Tapuk, dan anak terakhir diberi nama Nor Elma Hidayah lahir di desa Karatungan, 05 September

2004 dan riwayat pendidikan MIS Al-Mujtahidin, MTsN 10 HST dan sekarang bersekolah di MAN 2 HST.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga bapak H. Bulkini, mereka mengatakan bahwa dalam bermasyarakat keluarga bapak H. Bulkini bisa dijadikan contoh apalagi mengenai cara beliau dalam mendidik anak, banyak orang tua yang menyuruh anak-anaknya untuk belajar mengaji di rumah bapak H. Bulkini, selain itu keluarga bapak H. Bulkini dalam bermasyarakat memiliki jiwa sosial yang tinggi terbukti apabila ada salah satu masyarakat yang mengalami kesusahan beliau selalu membantu, tidak pelit dan ramah tamah.² Selain itu dalam berumah tangga bapak H. Bulkini merupakan kepala keluarga yang bijaksana, penyayang, tegas, dengan anak-anak beliau tidak pilih kasih dan selalu memperhatikan mereka begitu juga dengan istri beliau yang selalu mengajarkan kebaikan, selalu memperhatikan tingkah laku anak-anaknya, penyayang, penyabar, ramah tamah, pemurah, pantang menyerah dan selalu mencurahkan ilmu yang dimiliki kepada anak-anak beliau khususnya dan umumnya kepada anak-anak yang beliau ajar serta ibu-ibu pengajian desa Karatungan.³ Keluarga bapak H. Bulkini merupakan salah satu keluarga yang berpengaruh di masyarakat desa Karatungan, selain bapak H. Bulkini sendiri sebagai seorang tokoh masyarakat istri beliau juga berpengaruh sebagai seorang yang memimpin doa, tahlilan dan kegiatan keagamaan ibu-ibu lainnya. Keluarga

¹Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak H. Bulkini dan Hj. Rihani pada, Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 16.00-17.00 Wita.

²Hasil wawancara yang dilakukan dengan tetangga bapak H. Bulkini yaitu ibu Nur Hasanah dan bapak Aditya Rahman, pada Rabu, 17 Februari 2021, pukul 17.30 Wita.

³Hasil Observasi di rumah bapak H. Bulkini pada Sabtu, 19 Juni 2021.

bapak H. Bulkini tinggal di Rt. 02 Rw. 01 desa Karatungan Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

1. Sejarah Singkat Desa Karatungan

Nama “Karatungan” berasal dari nama pohon dengan buah yang rasanya tidak jauh beda dengan durian, pohon ini tumbuh dengan subur dan lebih besar daripada pohon-pohon lain disekitarnya. Oleh karena itu dinamakan desa Karatungan. Saat ini pohon Karatungan sudah susah untuk didapatkan. Pada tahun 2002 desa Karatungan diciutkan dari 3 (Tiga) desa yaitu desa Sungai Tabuk, desa Kalubut dan desa Karatungan itu sendiri, dan diadakan pemilihan kepala desa yang diikuti 2 kandidat yaitu: 1. Suriani dan 2. Sarpani Mujeri dan dimenangkan oleh Sarpani Mujeri.⁴

2. Letak dan Luas Wilayah Desa Karatungan

Desa Karatungan adalah salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Limpasu yang memiliki luas wilayah Luas wilayah 9,6 Km², terdiri dari 9 RT dan 4 RW. Adapun batas desa karatungan dari sebelah utara berbatasan dengan desa Limpasu, sebelah selatan berbatasan dengan desa Hawang dan desa Karau, sebelah timur berbatasan dengan desa Hawang dan Karau dan sebelah barat berbatasan dengan desa Labunganak. Jarak desa ke Kecamatan sekitar 2 Km/ 5 menit, jarak desa ke Ibu Kota kabupaten 20 Km/ 30 menit, jarak desa ke Ibu Kota Provinsi 187 Km/ 4,26 jam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴Data ini di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tokoh masyarakat, yaitu bapak Sarmada dan ibu Siti Maysarah pada tanggal 22 Februari 2021.

Tabel II. Letak dan Luas Wilayah

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah	9,6 Km ²
2	Jumlah RT Jumlah RW	9 4
3	Batas Wilayah: a. Sebelah Utara : Limpasu b. Sebelah Selatan : Hawang dan Karau c. Sebelah Timur : Hawang dan Pauh d. Sebelah Barat : Labunganak	Kec. Limpasu Kec. Limpasu Kec. Limpasu Kec. Batang Alai Utara

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa Karatungan.

3. Jumlah Penduduk

Secara keseluruhan penduduk desa Karatungan berjumlah 1332 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 699 orang dan perempuan 633 orang. Sedangkan jumlah kepala keluarga berjumlah 410 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah kepala keluarga di desa Karatungan menurut rukun tetangga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. Gambaran Jumlah Penduduk per RT

No	RT	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	RT. 01	38	80	59	139
2	RT. 02	33	50	47	97
3	RT. 03	39	66	58	124
4	RT. 04	45	77	66	143
5	RT. 05	54	87	87	174
6	RT. 06	74	140	114	254
7	RT. 07	29	47	57	104
8	RT. 08	63	93	93	186
9	RT. 09	35	59	52	111
Jumlah	9 RT	410	699	633	1332

Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Karatungan.

4. Lembaga Pendidikan

Untuk mendukung lancarnya pendidikan masyarakat di desa Karatungan telah berdiri TK, TPA, SD dan Pondok Pesantren. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. Jumlah Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	TK	2 buah
2	TPA	3 buah
3	SD	2 buah
4	Pondok Pesantren	1 buah

Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Karatungan

5. Tingkat Pendidikan Penduduk

Desa Karatungan tingkat pendidikan penduduk rata-rata berpendidikan tingkat SD dan sebagian kecil ada yang lulusan SLTP, SLTA dan perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V. Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Masih Sekolah PAUD & TK	44
2	Tidak Tamat SD	24
3	Belum Tamat SD	146
4	Belum Sekolah	99
3	SD Sederajat	688
4	SLTP Sederajat	133
5	SLTA Sederajat	79
6	Diploma/Sarjana	25
7	Tidak Sekolah	94

Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Karatungan

6. Tempat Ibadah

Di desa Karatungan juga mempunyai masjid dan langgar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI. Tempat Ibadah

No	Nama	Tempat
1	Masjid Nazrul Mubarak	RT.03/RW.02
2	Masjid Ibadatus Shalihin	RT.09/RW.04
3	Langgar Darul Falihin	RT.01/RW.01
4	Langgar Darul Muawwanah	RT.04/RW.02
5	Langgar Darul Ibtida	RT.06/RW.04

Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Karatungan

7. Kegiatan Keagamaan Desa Karatungan

Kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan di desa Karatungan baik yang dilakukan setiap hari, minggu ataupun sebulan sekali, berikut rinciannya⁵:

a. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim yang dilakukan di desa Karatungan akan dirincikan dalam sebuah tabel:

Tabel VII. Rincian kegiatan majelis ta'lim

No	Hari	Waktu dan Tempat	Pengajar	Materi yang diajarkan	Keterangan
1	Senin sore	Selesai salat Asar di langgar Darul Falihin	Ustadz Harmoni	Fiqih, Akidah dan Akhlak	Umum laki-laki dan perempuan
2	Kamis malam	Selesai salat Magrib Langgar Darul Ibtida	Ustadz Harmoni	Fiqih, Akidah dan Akhlak	Umum laki-laki dan perempuan
3	Jum'at malam	Selesai salat Isya Langgar Darul Ibtida	Habib Faisal Ramadani Al-Kaf	Tauhid	Umum laki-laki dan perempuan
4	Sabtu malam	Sehabis salat magrib di masjid Najrul Mubarak	Ustadz Muhammad Yusuf	Fiqih, Akidah dan Akhlak	Umum laki-laki dan perempuan

⁵Data ini di dapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan tokoh masyarakat, yaitu bapak Gurdani dan bapak Sarmada pada tanggal 18 Februari 2021.

b. Tahlilan dan handil

Tahlilan dan handil ibu-ibu dan bapak-bapak juga dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan bergiliran per-rumah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel VIII. Rincian kegiatan tahlilan dan handil

No	Hari	Waktu dan Tempat	Nama	Keterangan
1	Senin malam	Habis salat Isya bergiliran per-rumah	Handil Maulid	Bapak-bapak
2	Rabu malam	Habis salat Isya bergiliran per-rumah	Handil korban	Bapak-bapak
3	Kamis malam	Habis salat Isya bergiliran per-rumah	Handil maulid	Bapak-bapak
4	Jum'at siang	13:30-15:30 Bergiliran per-rumah	Tahlilan dan Handilan	Ibu-ibu
5	Sabtu siang	13:30-15:30 Bergiliran per-rumah	Tahlilan dan Handilan	Ibu-ibu

8. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk desa Karatungan mayoritasnya adalah petani dan pekebun disamping itu juga pedagang, PNS, peternak, penjahit, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX. Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	663
2	Pekebun	313
3	Pedagang	23
4	Peternak	2
5	Penjahit	6
6	PNS	11
7	Pensiunan	6
8	Tukang Bangunan	9

Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Karatungan

9. Pemerintahan Desa

Desa Karatungan merupakan salah satu desa di Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang terdiri dari IX (Sembilan) RT. Pemerintahan desa Karatungan dipimpin oleh seorang Pembakal Desa yang dibantu oleh aparat desa lainnya. Di samping itu pemerintahan desa juga bekerjasama dengan organisasi kemasyarakatan yang ada yakni seperti LPM, PKK, Karang Taruna, BPD, RT, RW dan lembaga kemasyarakatan lainnya. Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa Karatungan mempunyai sebuah kantor desa.

Tabel X. Daftar nama aparat desa Karatungan

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Supiani, SIP	PJ. Pembakal
2	Ahmad Syarbani	Sekretaris desa dan Kasi Pemerintahan
3	Mariatul Qibtiah	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan
4	Wahyuddinor	Kaur Umum dan Perencanaan
5	Siti Aminah	Kaur Keuangan
6	Muhammad Basyuri	Ketua BPD
7	H. Syarkawi	Sekertaris BPD
8	Jaini	Anggota BPD
9	Mahdiani	Anggota BPD
10	Sapriadi	Ketua RT. 01
11	Sahruni	Ketua RT. 02
12	Yusmadi	Ketua RT. 03
13	Antoni	Ketua RT. 04
14	Sapuansyah	Ketua RT. 05
15	Sariadi	Ketua RT. 06
16	Syamsudin	Ketua RT. 07
17	Normansyah	Ketua RT. 08
18	Hairudi	Ketua RT. 09
19	M. Arsyad	Ketua LPM
20	Aditya Rahman	Sekertaris LPM
21	Abdul Basit	Bendahara LPM
22	Masrawan	Anggota (Badan Perencanaan)
23	Ahmad Zajuli	Anggota (Badan Pembangunan)
24	Jail Rahman	Anggota (Badan Pemberdayaan)

Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Karatungan

Adapun nama-nama kepala desa sebelum dan sesudah berdirinya desa Karatungan adalah sebagai berikut:

Tabel XI. Daftar kepala desa Karatungan

No	Periode	Nama Kepala Desa
1	1991-1996	H. Rujani
2	1997-2002	H. Sarkawi
3	2003-2008	Sarpani Mujeri
4	2009-2014	Sarpani Mujeri
5	2015-2020	Sarpani Mujeri

Sumber Data: Dokumen Kantor Kepala Desa Karatungan

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap keluarga bapak H. Bulkini serta observasi dengan mengamati pembinaan akhlak anak di rumah tangga bapak H. Bulkini desa Karatungan Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah, agar lebih terarah dalam penyajian data ini maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

- 1. Data tentang pembinaan akhlak anak di rumah tangga bapak H. Bulkini desa Karatungan Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah ialah tentang akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia (akhlak kepada orang tua), akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada lingkungan.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pembinaan akhlak anak yang dilakukan di rumah tangga bapak H. Bulkini. Bapak H. Bulkini telah berumah tangga kurang lebih 37 tahun dan

dikaruniai 3 orang anak perempuan, anak pertama dan kedua telah berkeluarga dan yang terakhir masih menempuh pendidikan di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

Selama berumah tangga bapak H. Bulkini dan istri sangat memperhatikan anak-anaknya, terlebih lagi mengenai pendidikan agama *“mulai lagi halus kami tu mamperhatikan banget masalah pendidikan agamanya karna agama tu dasarnya jadi dasarnya dahulu nang di bentuk”* (dari kecil kami sangat memperhatikan mengenai pendidikan agama anak-anak karena agama adalah dasar jadi dasarnya yang di bentuk terlebih dulu)⁶ karena pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting, keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Pendidikan agama ditanamkan sejak dini agar ketika anak dewasa mereka akan terbiasa. Dalam memberikan pendidikan agama keluarga bapak H. Bulkini biasanya dengan cara keteladanan, pembiasaan, nasehat, teguran dan cerita sebagaimana yang dikatakan bapak H. Bulkini dan istri *“kami dalam mendidik anak masalah agama tu paling mancontohkan, mambiasakan, mamadahi, managur kakaya nintu haja pang”* (kami dalam mendidik anak mengenai agama dengan cara mencontohkan, menasehati, menegur, membiasakan seperti itu)⁷. Bapak H. Bulkini sedikit keras dalam mengajarkan anak-anaknya, membimbing

⁶Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak H. Bulkini dan Hj. Rihani pada, Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 16.00-17.00 Wita.

⁷*Ibid.*

dengan bimbingan yang dapat memberikan dampak kepada si anak, agar anak selalu ingat tentang bimbingan orang tuanya.⁸

Ketika anak mulai masuk sekolah keluarga bapak H. Bulkini tidak memaksakan anak-anaknya melainkan mengarahkan kepada mereka mana yang terbaik dan keluarga baik H. Bulkini tidak sepenuhnya menyerahkan pengajaran agama kepada guru yang ada di sekolah saja melainkan mereka juga tetap memberikan pendidikan agama di rumah,⁹ karena ada sebagian orang apabila anak sudah memasuki sekolah maka orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada guru mengenai pendidikan anak tersebut, padahal seharusnya antara orang tua dengan guru maupun sekolah harus saling bekerjasama dalam mendidik anak. Bapak H. Bulkini dan istri juga menjelaskan mengenai akhlak seperti kata mereka:

“munnya mambahas masalah akhlak ni luas cakupanya, soalnya akhlak ni penting banget dalam kahidupan kita coba ha ikam lihati di masyarakat, kawa tu mambedakan kayapa perlakuan orang nang ba akhlak lawan nang kada, amunnya wayahini kakanakan tu banyak nang kurang akhlaknya tapi kada tunggal kakanakan pang nang tuha gin sama haja jua banyak di tv baritanya anak mambunuh kuitan, wani lawan guru, nangangapa lagi banyak ai han, kaya tutuh dimana akhlaknya” (membahas masalah akhlak luas cakupannya, akhlak penting dalam kehidupan kita, coba kamu lihat di masyarakat bagaimana perlakuan orang yang berakhlak dan tidak, sekarang ini banyak anak-anak yang kurang dalam berakhlak begitu juga dengan orang tua, banyak tayangan berita di tv mengenai anak yang membunuh orang tuanya, berani dengan dan masih banyak lagi, dari hal itu dimana letak akhlaknya)¹⁰.

⁸Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hj. Rihani, pada Jum'at, 26 Februari 2021, Pukul 17.00 Wita.

⁹Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak H. Bulkini dan Hj. Rihani...

¹⁰*Ibid.*,

Oleh karena akhlak sangat penting dalam kehidupan, baik buruk seseorang dapat dilihat dari akhlaknya. Akhlak pada zaman sekarang ini sangat memprihatinkan banyak yang menyalahi aturan, baik akhlak kepada Allah Swt, orang tua, maupun kepada sesama makhluk. Banyak yang melanggar perintah Allah Swt, berani dengan orang tua, pergaulan bebas, tayangan televisi yang tidak mendidik dan masih banyak lagi. Makanya untuk menghindari hal-hal tersebut maka selaku orang tua sebagai pendidik utama dan pertama harus mendidik anak dari kecil guna memiliki akhlak yang baik.

Bapak H. Bulkini dan istri tidak terlalu mencemaskan dengan akhlak anak-anaknya karena mereka telah dibekali dengan ilmu agama sedari kecil baik yang diperoleh dari sekolah maupun di rumah. Mereka juga selalu mengawasi setiap tingkah laku anak-anaknya baik di rumah maupun di luar rumah. Dalam keluarga bapak H. Bulkini anak-anak dibiasakan untuk bercerita mengenai teman-temannya, kegiatan yang dilakukan di luar rumah dan sebagainya agar orang tua lebih mudah mengawasi.¹¹ Teman sepergaulan anak secara langsung maupun secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak anak, baik dari segi perkataan, perbuatan maupun cara berpakaian. Oleh sebab itu orang tua harus mengetahui siapa saja teman sepergaulan anak. Penting bagi orang tua zaman sekarang untuk membina akhlak anak agar anak dapat terhindar dari berbagai penyimpangan dan agar anak memiliki akhlak mulia.

¹¹*Ibid.*,

a. Akhlak kepada Allah Swt

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, di rumah tangga bapak H. Bulkini selalu membimbing anak-anaknya sedari mereka kecil untuk menjalankan perintah Allah Swt terutama mengenai salat, karena salat merupakan tiang agama sebagaimana yang dikatakan bapak H. Bulkini dan istri “*dari halus kami tu ma ajari masalah agama kayapa ba akhlak lawan kuitan, lawan kawan, dibiasakan jangan badusta, munnya sambahyang tu di contohkan kayapa gerakannya, bacaannya, cara bawudhunya*” (dari kecil kami selalu mengajarkan anak-anak masalah agama, bagaimana cara berakhlak dengan orang tua, teman, dibiasakan tidak berbohong, mengenai salat kami mengajarkan dengan mencontohkan bagaimana gerakannya, bacaannya, cara berwudhunya)¹². Keluarga Bapak H. Bulkini selalu memberikan contoh dan teladan kepada anak-anaknya. Mereka selalu memberikan bimbingan secara langsung tentang bacaan salat, tata cara salat dan sebagainya, misalnya di ajarkan tentang gerakan salat dan bacaan, seperti takbir, rukuk, I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tahiyat awal dan tahiyat akhir. Di ajarkan tentang bacaan salat, baik itu niat salat magrib, isya, subuh, zuhur maupun asar. Keluarga bapak H. Bulkini membiasakan anak-anaknya untuk salat berjamaah semenjak mereka kecil, tetapi setelah mereka menginjak usia remaja salat berjamaah pun jarang dilakukan mengingat mereka memiliki kesibukan masing-masing dan apabila anaknya tidak mengejakan maka bapak H. Bulkini maupun sang istri akan memberikan

¹²*Ibid.*

nasehat “*pian badosa bila kada sambahyang, hakunlah masuk naraka kayna bila kada sambahyang*” (kamu nanti berdosa kalau tidak salat, emangnya mau masuk neraka kalau tidak salat)¹³. Bapak H. Bulkini yang selalu mengingatkan dan membiasakan anak-anaknya untuk salat tepat waktu, jika belum maka beliau menegur agar segera melaksanakan salat “*hudahlah ti sambahyang, bilanya balum lakasi sambahyang kayna sawat habis waktunya*” (sudah belum salah, kalaunya belum cepetan salat nanti waktunya habis)¹⁴. Ibu Hj. Rihani juga mengungkapkan bahwa sewaktu anak-anaknya masih kecil beliau selalu membangunkan mereka untuk salat subuh “*pas buhannya halus tu saban subuh ku garaki sakira sambahyangan bila hudah imbah sambahyangan ayoha buhannya tu handak guring haja kah lagi kada papa ai nang penting hudah sambahyang subuh*” (waktu mereka masih kecil setiap subuh saya membangunkan untuk salat, setelah salat terserah mereka mau melakukan apapun, kalau mau tidur lagi pun juga tidak masalah yang penting sudah melaksanakan salat subuh).¹⁵ Selain itu beliau juga sering mengingatkan anak terakhirnya ketika sedang asik menonton tv maupun main hp untuk segera menjalankan salat “*wayahni bila waktunya sambahyang pas raramiannya tv jadi takana di tagur disasadangi malihat tv sambahyangan dahulu*” (pada masa sekarang saat masuk waktu salat acara televisi sedang

¹³Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak H. Bulkini dan ibu Hj. Rihani....

¹⁴Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak H. Bulkini, pada Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 16.00-17.00 Wita.

¹⁵Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hj. Rihani, pada Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 16.00-17.00 Wita.

asik-asiknya jadi biasanya di beri teguran untuk melaksanakan salat terlebih dulu)¹⁶. Keluarga bapak H. Bulkini juga selalu mengajarkan atau membimbing anak-anak untuk membaca Al-Qur'an setelah selesai salat magrib. Berdasarkan wawancara dengan anak-anak beliau:

“kami mulai halus mama tu pang nang malajari mangaji saban malam imbah magrib, jadi kada bulih dahulu malihat tv bila kada imbah mangaji mulai dari iqra sampai ka qur'an sidin tu pang, paling bila malam salasa takana sidin ka pambacaan di kitun lawan malam jum'at sidin babacaan jadi kami mangaji saurang” (saat kecil kami selalu diajarkan mengaji oleh mama setiap malam sehabis salat magrib, jadi kami tidak diperbolehkan menonton tv sebelum selesai mengaji, mulai dari Iqra sampai Al-Qur'an beliau lah yang mengajari, kecuali malam selasa biasanya beliau pergi ke pengajian di Kitun(PonPes Nurul Muhibbin Barabai) dan malam jum'at ibadah sunnah jadi ketika itu kami mengaji masing-masing)¹⁷.

Sejak kecil anak-anak bapak H. Bulkini dibiasakan untuk berpuasa di bulan Ramadhan, sebagaimana kata anak pertama:

“pas halus tu di lajari puasa sampai mana kita tahan takana sampai jam 10an isuk sampai jam 11an sampai bisa saharian, takana ada ai bahirian lawan ading inya kada puasa imbah tu jar mama ading masih halus wajar ai inya kada puasa, pian ganal dah awak supan lawan ading bila kada puasa” (waktu kecil di ajarkan puasa semampunya terkadang sampai jam 10 terus besoknya samapi jam 11 dan akhirnya bisa sampai sehari penuh, terkadang ada juga rasa iri kepada adik karena iya tidak puasa kemudian mama memberi penjelasan kalau adik masih kecil wajar saja kalau adik tidak puasa, sedangkan kamu sudah besar malu dengan adik kalau tidak puasa)¹⁸.

¹⁶Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hj. Rihani, pada Jum'at...

¹⁷Hasil wawancara yang dilakukan dengan Redha Inayah, pada Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 17.00 Wita-selesai.

¹⁸Hasil wawancara yang dilakukan dengan Puzianti Islamiah, pada Jum'at, 26 Februari 2021, Pukul 16.10 Wita.

Selain itu dibiasakan untuk menghadiri majelis ta'lim "*biasanya dahulu tu dibawai mama ka masjid ka orang pambacaan*" (biasanya dulu sering di ajar ibu ke masjid untuk menghadiri pengajian)¹⁹ hasil wawancara dengan anak kedua.

Berdasarkan hasil observasi pada saat ibu Hj. Rihani menyuruh anak terakhirnya untuk mengerjakan salat asar "*lakasi sambahyang asar, kaina habis waktunya*" (segera laksanakan salat asar, nanti waktunya habis)²⁰ anak pun langsung menurutinya tanpa membantah sedikitpun dan pergi mengambil wudhu untuk salat asar.

b. Akhlak kepada Sesama Manusia (Akhlak kepada Orang Tua)

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, bapak H. Bulkini dan istri selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada anak-anak beliau untuk menghormati orang tua, bagaimana cara berbicara, cara bersikap, berkata jujur dan sebagainya kepada orang tua "*munnya masalah ba akhlak lawan kuitan tu mulai halus dah kami ajari kayapa ma hormati kuitan, dipadahi kada boleh wani lawan kuitan, bapandir kada boleh nyaring bila lawan kuitan, kada boleh mandustai kuitan*" (membahas masalah akhlak kepada orang tua sedari kecil mereka sudah kami ajarkan bagaimana cara menghormati, cara bicara dan tidak boleh membohongi orang tua)²¹. Dari kecil anak-anak beliau dibiasakan untuk berakhlak yang baik.

¹⁹Hasil wawancara yang dilakukan dengan Redha Inayah, pada Rabu....

²⁰Hasil Observasi di rumah bapak H. Bulkini pada Rabu, 17 Februari 2021, pukul 16.00 Wita-selesai.

²¹Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak H. Bulkini dan ibu Hj. Rihani...

Menurut ibu Hj. Rihani dari orang tua lah anak dapat mencontoh mana yang baik dan buruk yang akan mereka ikuti “*bila anak handak baik, akhlaknya baik maka orang tuanya dahulu baik ba akhlak baik jua sakira anak manuruti*” (jika kita menginginkan anak baik, berakhlak baik maka orang tuanya lah yang terlebih dahulu baik, berakhlak baik agar anak dapat mencontoh)²² anak tergantung orang tuanya, kalau orang tuanya memberikan teladan yang baik maka anak pasti sedikit banyaknya mencontoh sikap orang tuanya dan sebaliknya. Selain dari orang tua sekolah juga berperan penting terhadap akhlak anak terhadap orang tua, karena di sekolah anak ajarkan bagaimana cara menghormati orang tua, maka dari itu selaku orang tua tinggal mengarahkan saja “*di sekolah tu buhannya di ajari jua lawan gurunya kayapa ba akhlak lawan kuitan, lawan Allah, lawan kawan jadi tahu haja hudah kami ni tinggal maarahkan ja lagi di rumah*” (di sekolah mereka juga di ajarkan oleh guru mengenai akhlak kepada orang tua, Allah, teman jadi mereka mengetahui, kami di rumah tinggal mengarahkan saja).²³ Apabila ada yang menyimpang maka orang tua harus meluruskannya. Ketika anak diberi perintah untuk melakukan sesuatu maka mereka akan segera mengerjakannya apabila tidak sibuk, tetapi kalau mereka sedang sibuk maka mereka akan menolak dengan sopan seperti “*inggih ma, satumat lagi ulun masih ada nang di gawi*” (iya bu, tunggu sebentar masih ada yang dikerjakan)²⁴.

²²Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hj. Rihani, pada Jum’at...

²³*Ibid.*,

²⁴Hasil wawancara yang dilakukan dengan Nor Elma Hidayah, pada Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 17.00-selesai Wita.

Bapak H. Bulkini dan istri selalu memberikan teladan, nasehat, pembiasaan dan cerita tentang menghormati orang tua. Keluarga bapak H. Bulkini selalu membiasakan anak-anaknya kalau ingin bepergian meminta izin kepada orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung *“buhannya tu bila handak kamana-mana minta izin dahulu mulai lagi halus dah sampai wayahini dibiaya akan takana langsung bahadapan bapadahnya takana manalipon atau ma sms pada handak tulak lawan ma ucapkan assalamu’alaikum”* (sedari kecil sampai sekarang mereka dibiasakan untuk meminta izin jika ingin bepergian, baik secara langsung maupun tidak langsung bisa melalui telepon ataupun sms dan tidak lupa mengucapkan salam)²⁵. Selain itu membiasakan anak untuk bersikap jujur dalam hal apapun. Bapak H. Bulkini dan istri juga selalu menasehati anak-anaknya dengan nasehat yang baik, nasehat untuk tidak melawan kepada orang tua selalu mematuhi apa yang diperintahkan orang tua. Berdasarkan wawancara dengan anak-anak bapak H. Bulkini, sewaktu kecil sebelum tidur mereka sering diceritakan oleh ibu Hj. Rihani cerita-cerita tentang ketedalaman nabi dan orang tua dulu *“duhulu tu bila handak guringan mama tu rancak bakisah takana kisah binatang imbah tu disambung ka kisah orang tua zaman dulu atau kisah nabi dan lain-lain sampai kami taguringan”* (waktu dulu apabila mau tidur mama sering membacakan cerita terkadang cerita binatang

²⁵Hasli wawancara yang dilakukan dengan bapak H. Bulkini dan ibu Hj. Rihani....

kemudian berlajut dengan cerita orang tua zaman dulu ataupun cerita nabi dan lain-lain sampai kami tertidur)²⁶.

Berdasarkan hasil observasi pada sore hari, menunjukkan saat anak terakhir ingin pergi, anak meminta izin terlebih dulu kepada orang tua dan mengucapkan salam “*ma ulun handak ka tabing satumat ada nang ulun tukar, assalamu’alaikum*” (ma, saya ingin pergi ke tabing (nama tempat) ingin membeli sesuatu, assalamu’alaikum) dan orang tua menasehati untuk cepat pulang dan berhati-hati di jalan “*wa’alaikum salam, bagamat basapida motor tu bila imbah kalasi bulik parak sanja dah*” (wa’alaikum salam, pelan-pelan mengendarai sepeda motor kalau sudah selesai segera pulang karena sudah hampir senja)²⁷.

c. Akhlak kepada Diri Sendiri

Orang tua berperan penting dalam pembinaan akhlak kepada diri sendiri, dari hasil wawancara dan observasi dengan bapak H. Bulkini dan istri mereka mengajarkan sedari kecil kepada anak-anaknya untuk berakhlak kepada diri sendiri terutama mengenai menjaga aurat sebagaimana yang dikatakan ibu Hj. Rihani

“baakhlak kepada diri sendiri tu ku lajari buhanya tu bakarudung mulai lagi halus takana dibawa kapangatin ku suruh bakarudungan jadi mulai buhannya halus dilajari bakarudung hudah takana bila harinya panas ku padahi bila asa humap pacul haja jadi aku tu kada mamaksakan buhannya jua han balimaras bila inya kahumapan lawan jua di rumah tu aku misalnya handak turun katanah ka warung kah han atau mamutiki tatapasan bakarudung dahulu jadi buhannya tu malihat aku kaitu manuruti jua,

²⁶Hasil wawancara dengan Puzianti Islamiah, Ridha Inayah dan Elma Hidayah, pada Rabu 17 Februari 2021, Pukul 17.00 Wita-selesai.

²⁷Hasil Observasi di rumah bapak H. Bulkini, pada Jum’at 26 Februari 2021, Pukul 17.00 Wita.

amunnya di sakolahan tu kakawanannya banyak nang bakarudungan jua jadi inya tu bakarudung jua sakolah. Syukur Alhamdulillah han sampai wayahni buhannya tu bila handak ka luar rumah bakarudungan dahulu takana ada jua bila babaju tangan handap dipurukinya karudung nang lumbah-lumbah jadi kada kalihatan lagi aurat". (Berakhlak kepada diri sendiri di ajarkan kepada mereka (anak-anak) untuk berkerudung sedari mereka kecil kadang saat diajak ke pengantin dibiasakan menggunakan kerudung jadi sedari kecil mereka dibiasakan berkerudung, apabila cuaca panas saya sering menanya kalau kalian kepanasan dengan kerudung maka lepas aja, karena saya tidak ingin memaksakan mereka dan kasihan jika kepanasan selain itu jika di rumah saya apabila ingin keluar rumah mengenakan kerudung terlebih dulu sehingga mereka sering melihat itu dan mengikuti kebiasaan itu, di sekolah juga kebanyakan teman-temannya mengenakan kerudung jadi mereka juga mengenakannya. Syukur Alhamdulillah sampai sekarang mereka jika ingin keluar rumah selalu mengenakan kerudung terlebih dulu meskipun kadang mengenakan baju tangan pendek tapi mereka akali dengan memilih kerudung yang lebar-lebar sehingga tidak terlihat aurat).²⁸

Begitu juga yang dikatakan oleh anak beliau *"dari dahulu tu dilajari supaya tebiasa pakai kerudung bilanya keluar rumah lawan mama tu katuju jua mamadahi supaya manjaga aurat jadi wayahini tu di rumah bagantungan ja karudung dimana-mana gasan jaga-jaga han kalo ai ada orang bahiyau jadi langsung pakai ja lagi kada salang mencari-cari kalamari lagi".* (sejak dulu diajarkan agar terbiasa menggunakan kerudung jika beraktivitas di luar rumah, mama juga sering menasehati supaya menjaga aurat. Jadi sekarang itu di setiap sudut rumah selalu tersedia kerudung untuk jaga-jaga ketika tiba-tiba ada yang bertamu jadi bisa langsung dipakai tidak perlu mencari-cari ke lemari lagi).²⁹

Selain menjaga aurat dengan membiasakan berkerudung sejak kecil bapak H. Bulkini juga selalu mengajarkan untuk menjaga kesehatan dengan sering mengajak anak-anaknya berolahraga sewaktu mereka kecil seperti yang dikatakan beliau *"munnya dahulu tu katuju ai mambawai buhannya tu bajalan tiap minggu munnya wayahini kada lagi soalnya buhannya tu auran takana lawan jua ganalan hudah kada hakun lagi dibawai".* (waktu kecil setiap minggu sering mengajak mereka untuk berjalan kaki namun sekarang

²⁸Hasil wawancara dengan ibu Hj. Rihani, pada Sabtu, 19 Juni 2021.

²⁹Hasil wawancara dengan Puzianti Islamiah, pada Sabtu, 19 Juni 2021.

tidak lagi karena mereka sibuk dan sudah besar sehingga tidak mau lagi jika di ajak jalan kaki).³⁰

d. Akhlak kepada Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak H. Bulkini dan istri, mereka selalu mengajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah sedari kecil.

“akhlak kepada lingkungan paling dibiasakan mulai buhannya halus tu menjaga kebersihan lingkungan rumah dulu nang nyata apalagi han buhannya tu bibinian barataan jadi harus bisa manjaga kebersihan lingkungan saputaran rumah, dilajari basasapu, malap lantai han sakira bisa kaina ngalih bila kada bisa babarasih dahulu pas balum balakian tu buhannya babagi ada nang babarasih di dalam rumah ada jua nang di halaman bagantian sarajin sakira kada bahirian”. (Sedari mereka kecil dibiasakan untuk beraakhlak kepada lingkungan dengan cara membiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah, apalagi mereka perempuan semua harus bisa menjaga kebersihan lingkungan rumah dengan diajarkan cara menyapu, mengepel lantai agar mereka terbiasa, dulu waktu sebelum mereka bersuami biasanya mereka membagi tugas ada yang membersihkan bagian dalam rumah ada juga yang tugasnya membersihkan sekeliling lingkungan rumah bagian luar secara bergantian agar tidak saling iri).³¹

Selain membiasakan untuk menjaga lingkungan sekitar rumah mereka juga dibiasakan untuk selalu menyayangi hewan sebagaimana yang dikatakan bapak H. Bulkini *“dibiasakan jua manyayangi hewan biasanya tu lawan kucing pang jadi bila ada kucing naik ka rumah di bari makani kada tu kucing ampun siapa bila ada naik di bari bila ada jua makanannya bilanya kadada kada usah ai han sakira buhannya tu bisa manyayangi hewan”*. (dibiasakan untuk menyayangi hewan biasanya dengan kucing, jika ada kucing masuk ke rumah di beri makan walaupun kucing orang lain itupun jika

³⁰Hasil wawancara dengan bapak H. Bulkini, pada Sabtu, 19 Juni 2021.

³¹Hasli wawancara dengan ibu Hj. Rihani pada, Senin, 21 Juni 2021.

ada makanan kalau tidak ada ya sudah, biar mereka menyayangi kucing).³²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memang terbukti ada beberapa kucing yang sedang di beri makan oleh anak beliau.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak anak di rumah tangga bapak H. Bulkini desa Karatungan Kecamatan Limpasu.

a. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak H. Bulkini di rumah beliau, mengatakan bahwa:

“pendidikan kuitan tu penting gasan anak, gasan malajari inya nang nyata dahulu, apalagi pendidikan agama tu kuitan sadikit banyak harus tahu makanya aku tu katuju mamadahi kakanakan bila kawa haja kuitan mambiyai sakolah, sakolah tinggi-tinggi lawan rajin tulak ka pambacaan bujur haja kada tarasa balum manfaatnya wayahni, gasan kaina gasan malajari anak, cucu” (pendidikan orang tua penting untuk anak, salah satunya untuk mengajarkan mereka, terutama pendidikan agama selaku orang tua sedikit banyak harus mengetahuinya, oleh karena itu aku sering mengingatkan mereka selagi orang tua masih mampu menyekolahkan maka sekolahlah setinggi-tingginya dan hadirilah majelis ilmu, manfaatnya mungkin tidak dirasa sekarang namun nanti untuk mengajarkan anak cucu).³³

Salah satu faktor penting dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak yaitu pendidikan orang tua, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak H. Bulkini Karena apabila orangtua tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang cara mendidik, mengasuh, membimbing anak maupun yang lainnya, maka pelaksanaan pendidikan dalam rumah tangga sebagaimana yang

³²Hasil wawancara dengan bapak H. Bulkini, pada senin, 21 juni 2021.

³³Hasil wawancara dengan bapak H. Bulkini pada Senin, 22 Februari 2021, Pukul 16.00 Wita.

diinginkan sulit diwujudkan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin baik dirinya dalam memberikan pendidikan dan semakin sadar dirinya terhadap tanggung jawab terhadap anaknya. Selain jenjang pendidikan, jenis pendidikan juga turut andil terhadap orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak. Orang tua sebagai pendidik yang memiliki pengetahuan tentang agama akan lebih mudah untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan khususnya tentang akhlak kepada anaknya dengan pendidikan yang pernah didapat.

Dari penyajian data di atas diketahui latar belakang pendidikan orang tua setara S1. Oleh karena itu tingkat pengetahuan orang tua dan kesadaran akan cara dan pentingnya pendidikan akhlak terhadap anak sudah mempunyai. Pengetahuan dan kesadaran orang tua yang mempunyai menjadi salah satu faktor penunjang bagi orang tua untuk memberikan bimbingan terhadap pendidikan akhlak anak-anaknya. Karena orang tua sangat penting pengaruhnya dalam membimbing anaknya khususnya pendidikan akhlak.

2) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki jenjang dan terstruktur serta berperan penting dalam mendidik anak. Di sekolah guru merupakan orang tua dalam mendidik anak. Guru bukan faktor utama dalam keberhasilan seorang anak apabila tidak berkerjasama dengan orang tua. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hj. Rihani:

“kuitan tu bilanya handak menyakolahkan anak kada kawa babarang haja asal sakolah, sakolah tu ada nang umum ada jua nang agamanya banyak tu babibisa kuitannya haja lagi kayapa maarahkan kanakannya, lawan jua kada mamaksa buhannya. Kaya nang ada ni han buhannya sakolah

agama tu dasar kahandaknya saurang kami kadada mamaksa palingan ma arahkan haja lawan jua kami ni biar anak sakolah agama tatap ai jua kami di rumah ma ajari mambimbing nu anak” (orang tua jika ingin menyekolahkan anak-anaknya tidak bisa sembarangan asal sekolah saja, karena sekolah itu ada yang umum dan ada juga yang berbasis agama, jadi sebagai orang tua harus bisa mengarahkan anak-anaknya dan tidak memaksa mereka. Seperti mereka (anak bapak H. Bulkini) mereka memilih sekolah yang berbasis agama atas dasar keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang tua, orang tua hanya mengarahkan saja dan biarpun anak bersekolah agama kami juga tetap mengajarkan membimbing mereka di rumah).³⁴

Dari penyajian data diatas orang tua tidak memaksakan anaknya untuk bersekolah di suatu tempat, tetapi orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada anak kemana mereka ingin bersekolah, orang tua hanya mengarahkan saja mana yang terbaik bagi anak-anaknya. Orang tua juga tidak menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru di sekolah, melainkan saling bahu membahu antar guru dan orang tua dalam mendidik anak.

3) Perhatian Orang Tua

Dengan berkembangnya teknologi sekarang dibutuhkannya orang tua yang dapat mengawasi, mendidik serta memberikan arahan yang baik terhadap anaknya agar anak tidak mengarah kepada hal-hal yang berbau negatif. Karena orang tua yang sudah tidak memperhatikan anaknya kemungkinan akhlak anak tersebut akan rusak karena pengaruh-pengaruh dari luar.

“setiap kuitan tu pasti ai mamperhatikan anaknya tapi paling cara-caranya nang balain ada jua kuitan bila anak tasalah langsung managur ada jua nang malihatkan haja dahulu jadi kada kawa disamakan barataan. Kaya kami ni paling parhatiannya: hudahkah sambahyang, bilanya balalah jangan talu jauh talu lawas, bila bakakawanan ba iingat, sakolah bujur-bujur kakaya itutu pang” (setiap orang tua pasti memperhatikan anak-anaknya dengan cara yang berbeda-beda, ada dengan cara langsung menegur maupun di biarkan

³⁴Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hj. Rihani pada Jum'at...

saja. Seperti kami ini dalam hal memperhatikan anak: sudah belum salat, kalaunya jalan-jalan jangan terlalu jauh dan lama, hati-hati dalam berteman, sekolah yang benar seperti itu)³⁵.

Dari penyajian di atas dapat dilihat bahwa anak mendapatkan perhatian yang penuh, karena perhatian dan pengawasan yang dilakukan orang tua sangat penting untuk pembinaan akhlak anak.

b. Faktor Penghambat

1) Perkembangan Zaman dan IPTEK

Perkembangan zaman dan IPTEK saat ini semakin cepat dan tentunya pengaruh positif dan negatif yang ditimbulkannya bagi kita semua.

“wayahni kakanakan tu bisa-bisa dah main hp, ba internetan, ma youtube nangangapakah nang di lihati lawan di tv tu acaranya kada tapi ada lagi nang mandidik, kada tunggal anak saurang haja pang kakanakan nang lain gin iya ai jua, makanya aku tu takana bila hudah kada ingat waktu tu managur ha laluan di sasadangi main hp sadang dah sambahyang, takana bila parak habis hudah waktu sambahyang hanyar berangkat aur hp tarus nang di picik, ada jua bilanya hudah karamian malihat tv hakun haja sambahyang badadadas bilanya pas sapunsur” (sekarang ini anak-anak sudah bisa memainkan hp, mengakses internet, youtube tidak tau apa yang mereka lihat dan acara tv tidak banyak lagi yang mendidik, tidak hanya anak saya anak-anak yang lain juga begitu, makanya kadang kalau anak sudah lupa waktu aku akan menegur sudah main hp segera salat, kadang sudah hampir habis waktu salah baru mereka mengerjakan karena terlalu sibuk dengan hp, ada juga kalau sudah keasyikan menonton tv mau saja mengerjakan salat secara tergesa-gesa waktu iklan).³⁶

Dari penyajian data di atas dengan adanya perkembangan zaman dan IPTEK membuat cara pikir anak tumbuh dengan cepat sebelum waktunya.

Contohnya dengan adanya internet dan televisi, yang mana acara-acara di televisi dapat merusak akhlak anak, secara langsung maupun tidak langsung

³⁵*Ibid.*,

³⁶*Ibid.*,

akan mempengaruhi akhlak anak dalam kehidupannya, anak dengan mudah menemukan informasi-informasi yang tidak sepatutnya mereka ketahui di usia mereka yang belum matang, begitupun dengan perkembangan gawai yang selalu menawarkan fitur-fitur terbaru setiap tahunnya. Berdasarkan penyajian data di atas bahwa anak terkadang lupa waktu ketika sedang menonton tv maupun main hp untuk melaksanakan salat.

2) Faktor Lingkungan dan Pengaruh Teman Bergaul

Lingkungan dan pergaulan yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap diri anak, begitu juga sebaliknya. Anak dapat belajar dengan baik apabila memiliki teman bergaul yang baik serta pengawasan yang baik pula dari orang tuanya. Oleh sebab itu, orang tua harus memperhatikan dan mengawasi pergaulan anak terutama teman bergaulnya.

“kami tu katuju manakuni kakanakan bilanya handak tulak bakakawanan pasti ditakuni handak kamana lawan siapa, orang mana sakira saurang ni tahu siapa kakawanannya, rumahnya dimana anak siapa soalnya bila kada tahu ngalih mamantau bilanya tahu tu tanyaman jua sadikit apalagi bila tahu inya anak siapa jadi saurang ni kawa manilai kayapa inya, amunnya masalah lingkungan tu paling lingkungan inya bagaul nang pina diparhatikan sangat luku pina kada baik makanya bilanya handak bakawanan tu di padahi baik-baik bakawan” (kami itu sering menanyakan kepada anak-anak jika mereka ingin pergi bersama teman-temannya mau kemana, sama siapa, rumahnya di mana biar kami tau siapa teman-temannya, orang tuanya siapa guna mempermudah menilai temannya, kalau masalah lingkungan yang paling diperhatikan itu lingkungan pergaulannya takutnya tidak baik makanya setiap kali anak akan pergi bersama teman-temannya kami selalu menasehatinya baik-baik dalam berteman).³⁷

³⁷Hasil wawancara dengan bapak H. Bulkini pada Senin....

Jika dilihat dari penyajian data di atas salah satu yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak adalah lingkungan dan teman sebaya, karena selain di rumah, sekolah, anak juga bergaul di masyarakat (lingkungan) sehingga sedikit banyaknya masyarakat atau lingkungan juga mempengaruhi akhlak anak tersebut begitu juga dengan pergaulan teman sebaya.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui pembinaan akhlak anak di rumah tangga bapak H. Bulkini desa Karatungan kecamatan Limpasu kabupaten Hulu Sungai Tengah. Maka data-data yang telah disajikan akan dianalisis dan dikategorikan serta disimpulkan sebagaimana yang telah ditetapkan.

1. Pembinaan akhlak anak di rumah tangga bapak H. Bulkini desa Karatungan Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Keluarga bapak H. Bulkini sangat memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya dengan cara memberi keteladanan, pembiasaan, nasehat, teguran maupun cerita. Selain itu juga dilakukan pengawasan terhadap anak-anaknya baik di rumah maupun di luar rumah.

a. Akhlak kepada Allah Swt

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak anak di rumah tangga bapak H. Bulkini melalui bimbingan, keteladanan, pembiasaan, nasehat dan teguran agar berakhlak kepada Allah Swt. Keluarga bapak H. Bulkini sangat memperhatikan pendidikan agama anaknya sejak mereka kecil, seperti

memberikan bimbingan, keteladanan, pembiasaan dan nasehat dalam melaksanakan salat 5 waktu, berpuasa, menyuruh anak mengikuti majelis ta'lim, mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, menyekolahkan anak ke sekolah yang berbasis agama dan lain-lain. Membina akhlak anak dengan memberikan teguran seperti apabila anak belum melaksanakan kewajibannya maka orang tua akan menegur agar anak segera melaksanakan kewajiban tersebut. Keluarga bapak H. Bulkini tidak sepenuhnya menyerahkan anak-anaknya kepada sekolah namun mereka juga menanamkan pendidikan kepada anak. Keluarga bapak H. Bulkini memberikan bimbingan secara langsung mengenai tata cara dan bacaan salat, selalu membiasakan anak-anaknya sedari kecil untuk salat tepat waktu, mengaji sehabis salat magrib, berpuasa, menghadiri majelis ta'lim. Selain itu memberikan nasehat dan teguran apabila anak tidak melaksanakan perintah Allah Swt.

Keteladanan sangat penting dalam membina akhlak anak kepada Allah Swt dibandingkan dengan nasehat. Walaupun orang tua sering memberikan nasehat dan teguran terhadap akhlak kepada Allah Swt sudah baik. Namun jika nasehat tersebut tanpa keteladanan maka hasilnya akan kurang memuaskan, karena anak akan mencontoh apa yang mereka lihat dari orang tuanya.

b. Akhlak kepada sesama manusia (Akhlak kepada orang tua)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak anak kepada orang tua, keluarga H. Bulkini selalu memberikan bimbingan, keteladanan, pembiasaan,

nasehat, teguran dan cerita tentang bagaimana berakhlak kepada orang tua, baik cara berbicara maupun berperilaku, menghormati orang tua meminta izin kalau ingin bepergian, selalu menuruti perintah orang tua, berkata jujur dan lainnya. Selain diberi pendidikan mengenai berakhlak kepada orang tua di rumah, di sekolah pun anak juga telah di ajarkan cara menghormati orang tua dan sebagainya. Anak-anak bapak H. Bulkini apabila diberikan perintah maka mereka akan segera melaksanakannya dan apabila tidak bisa maka mereka akan menolaknya dengan bahasa yang sopan. Selain itu mereka juga dibiasakan sedari kecil untuk meminta izin apabila mau pergi dan mengucapkan salam. Membiasakan anak berkata jujur serta keluarga bapak H. Bulkini selalu memberikan cerita dan nasehat-nasehat yang baik kepada anak-anaknya.

c. Akhlak kepada Diri Sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam membina akhlak kepada diri sendiri, keluarga bapak H. Bulkini membiasakan kepada anak-anaknya sedari kecil untuk menjaga aurat dengan membiasakan memakai kerudung apabila keluar rumah selain itu juga dengan memberikan keteladanan yang dilakukan ibu Hj. Rihani ketika beliau ingin keluar rumah selalu mengenakan kerudung dengan keteladanan ini secara tidak langsung anak-anak akan mengikuti kebiasaan memakai kerudung apabila keluar rumah, begitu juga di sekolah kebanyakan teman-teman anak-anak memakai kerudung sehingga mereka juga ikut mengenakan kerudung seperti teman-temannya, meskipun mereka mengenakan baju tangan pendek

mereka mengakalnya dengan memilih kerudung yang lebar agar tangan mereka tertutupi. Ibu Hj. Rihani juga sering menasehati untuk menjaga aurat dan di setiap sudut rumah selalu menyediakan kerudung untuk berjaga-jaga ketika tiba-tiba ada tamu jadi bisa langsung dipakai tanpa harus mencari kelemari terlebih dulu. Selain dengan menjaga aurat keluarga bapak H. Bulkini juga membiasakan untuk berolah raga dengan berjalan kaki sewaktu mereka kecil.

d. Akhlak kepada Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai akhlak kepada lingkungan keluarga bapak H. Bulkini, sejak anak-anaknya kecil telah mengajarkan untuk berakhlak kepada lingkungan dengan mengajarkan mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah dengan cara menyapu, mengepel dan lain-lain, selain itu karena mereka semua perempuan harus bisa menjaga kebersihan lingkungan rumah, mereka juga sering membagi tugas untuk membersihkan lingkungan rumah ada yang membersihkan bagian dalam rumah dan ada juga yang membersihkan sekeliling lingkungan rumah bagian luar secara bergantian. Selain itu sejak kecil diajarkan juga untuk menyayangi hewan, bapak H. Bulkini sering memberikan keteladan kepada anak-anaknya untuk menyayangi hewan seperti kucing, beliau sering memberi makanan untuk kucing yang masuk rumah meskipun kucing peliharaan orang lain.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak anak di rumah tangga bapak H. Bulkini desa Karatungan Kecamatan Limpasu.

a. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pendidikan bagi orang tua sangatlah penting karena orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Jenjang pendidikan dan jenis pendidikan juga berpengaruh dalam mendidik anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan agama akan lebih mudah dalam membina akhlak anaknya. Berdasarkan penyajian data di atas orang tua telah mengetahui pengetahuan, kesadaran dan tanggung jawabnya kepada anak untuk memberikan pendidikan agama.

2) Sekolah

Sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan informal yang telah di berikan orang tua kepada anak dalam keluarga. Orang tua selalu mengarahkan dan menginginkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik dan bersekolah sesuai dengan keinginan mereka masing-masing tanpa adanya pemaksaan dalam menentukan jenis pendidikan tersebut. Dengan bersekolah anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang tidak di ajarkan di keluarga, oleh karena itu pihak guru dan orang tua harus saling bekerjasama dalam mendidik anak.

3) Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua sangat penting dalam mendidik dan membina akhlak anak, apabila anak dibiarkan tumbuh dan berkembang begitu saja tanpa ada perhatian dan pengawasan dari orang tua kemungkinan anak akan memiliki akhlak yang buruk sedangkan anak yang diperhatikan dan selalu diawasi akan memiliki akhlak yang baik.

b. Faktor Penghambat

1) Perkembangan Zaman dan IPTEK

Perkembangan zaman dan IPTEK saat ini semakin canggih dan tentunya pengaruh positif dan negatif yang ditimbulkannya, seperti televisi yang menayangkan acara-acara yang tidak mendidik dan dapat merusak akhlak anak. Selain televisi, gawai atau hp juga memiliki dampak yang sangat berpengaruh bagi anak, anak dengan mudahnya mendapatkan informasi-informasi yang tidak sepatutnya mereka ketahui di usia yang belum matang.

2) Faktor Lingkungan dan Pengaruh Teman Bergaul

Lingkungan dapat membawa anak kearah yang positif maupun negatif. Anak pasti memiliki teman sepergaulan yang memiliki perilaku yang berbeda-beda, oleh karena itu apabila anak tidak bisa menyaring dengan baik kemungkinan mereka akan terpengaruh dan akan terbawa ke dalam perilaku yang kurang baik.